



Pelatihan Google Classroom pada Guru SDITQ Imam Malik Bandung untuk Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Ayudita Oktafiani^{1,*}, Murni Dwi Astuti², Denny Sukma Eka Atmaja³

¹ Program Studi S-1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

² Program Studi S-1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

³ Program Studi S-1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

* ayuditaoktafiani@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 25 Juni 2022

Direvisi 29 Juni 2022

Disetujui 21 Juli 2022

Tersedia Online 29 Juli 2022

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran daring di SDITQ Imam Malik memanfaatkan aplikasi Whatsapp dan Google Form. Pemanfaatan teknologi tersebut belum mampu mengoptimalkan interaksi siswa dengan guru. Terdapat sebuah *platform* pembelajaran daring yang memberikan solusi untuk kondisi tersebut yaitu Google Classroom. Akan tetapi, pengetahuan dan pemahaman terkait platform pembelajaran tersebut belum merata pada seluruh guru di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan platform Google Classroom kepada guru di SDITQ Imam Malik agar dapat mengembangkan metode pembelajaran daring yang lebih interaktif. Selain itu, guru dapat menyimpan konten pembelajaran digital pada platform tersebut serta adanya kemudahan bagi siswa dan guru dalam bertukar pesan, yang menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif.

Keyword: metode pembelajaran daring, pendidikan dasar, belajar dari rumah, interaktif

Korespondensi:

Program Studi S-1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Negara Indonesia.

E-mail : ayuditaoktafiani@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Nama Penulis Ke-1

<https://doi.org/10.25124/charity.v5i2a.5109>

Page 47 - 54 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

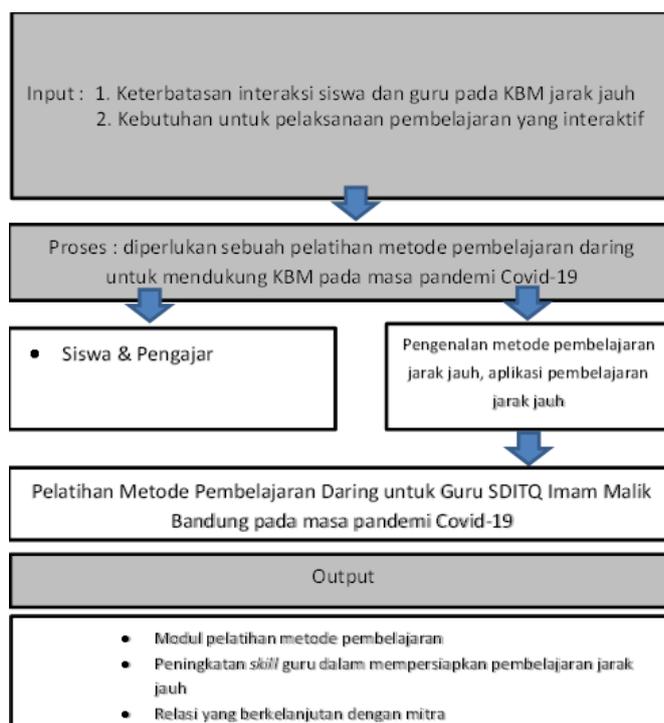
Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global, negara-negara mulai menutup akses keluar masuk pada negara tersebut hingga membatasi aktivitas yang melibatkan massa dalam jumlah besar. Indonesia pun memformulasikan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya menekan laju pertumbuhan kasus positif. Seluruh kegiatan masyarakat Indonesia dibatasi tak terkecuali pada sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar siswa dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah, tidak ada lagi aktivitas belajar di sekolah untuk meminimalisir kontak langsung antara orang dewasa dengan anak-anak usia sekolah. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa sesuai dengan data 18 Mei 2020, 584 anak positif Covid-19 dengan 14 orang diantaranya meninggal dunia. Ini merupakan angka kematian anak akibat Covid-19 tertinggi se-Asia [1]. Melihat perkembangan kasus Covid-19 di Tanah Air, Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mewacanakan untuk memulai aktivitas pembelajaran di sekolah pada Provinsi Jawa Barat pada Januari 2021 [2]. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) akan diperpanjang sampai dengan keluarnya izin pelaksanaan aktivitas belajar di sekolah secara normal.

Selama ini, kegiatan pembelajaran jarak jauh di sekolah ini mengandalkan aplikasi pesan instan Whatsapp untuk berkomunikasi antara siswa dengan guru dalam rangka penyampaian materi dan penjelasan. Sedangkan untuk pelaksanaan ulangan atau kuis sekolah menggunakan fasilitas Google Form. Sehingga interaksi tatap muka secara virtual masih dirasa kurang. Padahal hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mampu memahami penjelasan dan instruksi dari guru. Oleh sebab itu perlu diperkenalkan metode pembelajaran daring supaya interaksi yang semula offline tetap bisa dilakukan tanpa mengurangi esensi dari interaksi siswa dengan guru walaupun dilakukan secara online. Selain itu, diperlukan peningkatan skill para guru untuk menyelenggarakan kelas secara daring mengingat wacana Gubernur Jawa Barat sebagaimana disampaikan pada penjelasan di atas.

Seperti yang sudah disinggung di penjelasan sebelumnya bahwa salah satu kendala dalam proses belajar mengajar di SDITQ Imam Malik Bandung adalah keterbatasan interaksi siswa-guru secara virtual. Keterbatasan ini dikarenakan skill atau kemampuan guru SDITQ Imam Malik Bandung yang belum merata dalam penguasaan metode pembelajaran daring mulai dari bagaimana mempersiapkan konten pembelajaran digital (materi dan kuis), penyimpanan konten tersebut hingga pada proses perekaman kehadiran serta hasil evaluasi pembelajaran. Sehingga di sini perlu adanya *skill upgrading* bagi guru-guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran daring yang akan digunakan pada semester mendatang. Hal tersebut juga ditemukan pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya seperti Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas [3][4][5][6][7][8][9][10].

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan gambaran IPTEK yang tertuang pada Gambar 1 berikut ini. Situasi yang ditemukan di SDITQ Imam Malik selama penyelenggaraan kegiatan pembelajaran daring yakni adanya keterbatasan interaksi siswa dan guru pada KBM jarak jauh. Sehingga muncul kebutuhan untuk pelaksanaan pembelajaran yang interaktif. Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang interaktif tersebut diperlukan sebuah pelatihan metode pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Gambaran IPTEK

Pelatihan ini seyogyanya diberikan kepada siswa dan guru. Akan tetapi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan terlebih dulu kepada para guru. Harapannya dengan pemahaman guru terhadap platform pembelajaran daring, guru dapat sharing pengetahuannya kepada para siswanya. Platform yang digunakan pada pelatihan ini adalah Google Classroom. Selain itu, para guru SDITQ Imam Malik juga dikenalkan dengan Google Drive, Google Meet untuk menunjang pertemuan tatap maya atau pertemuan virtual antara siswa dan guru pada proses KBM. Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini modul pelatihan metode pembelajaran daring, peningkatan skill guru dalam penyiapan konten digital, penggunaan platform Google Classroom, Google Drive dan Google Meet.



Gambar 2. Modul pelatihan Google Classroom yang disampaikan pada saat pelatihan

Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut. Tahap analisis kebutuhan awal dilakukan dengan observasi dan survei awal di mitra sasar, SDITQ Imam Malik. Setelah itu dilakukan diskusi dengan target anggota pelatihan terhadap relevansi bahan pelatihan dengan pembelajaran di SDITQ Imam Malik. Berdasarkan hasil diskusi ini disusunlah modul pelatihan terkait Google Classroom, Google Drive dan Google Meet.

Oleh karena kondisi masih pandemi, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring melalui Google Meet dengan susunan agenda sebagai berikut: 1. Pembukaan oleh MC, 2. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 3. Sambutan oleh Mitra Sasar yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDITQ Imam Malik, 4. Paparan materi oleh pemateri pertama, 5. Paparan materi oleh pemateri 2, 6. Paparan materi oleh pemateri 3 dan 7. Pengisian feedback pelatihan Google Classroom oleh peserta pelatihan. Pelatihan ini diselenggarakan kurang lebih 2 jam 30 menit. Selama pelatihan berlangsung, peserta pelatihan cukup antusias menyimak paparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Terdapat 16 peserta pelatihan yang bergabung dan terlihat pada tangkapan layar seperti pada Gambar 3. Gambar tersebut diambil dari rekaman video pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selama proses pelatihan, peserta diberikan sesi untuk mencoba langsung dan berdiskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat.

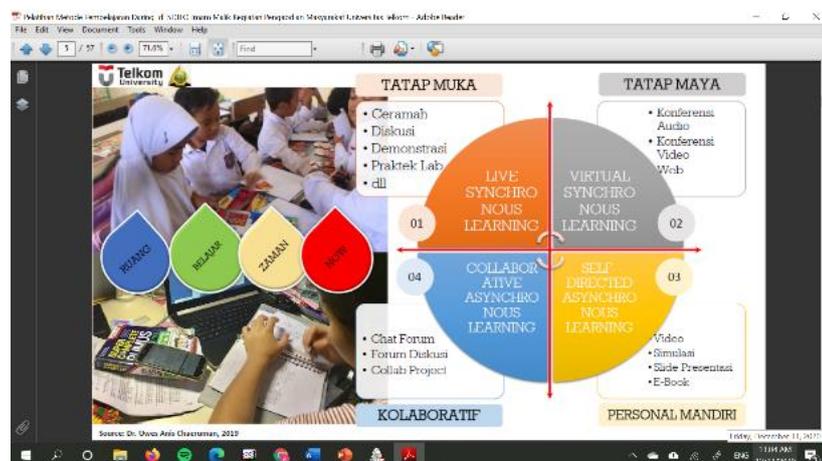


Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan Google Classroom

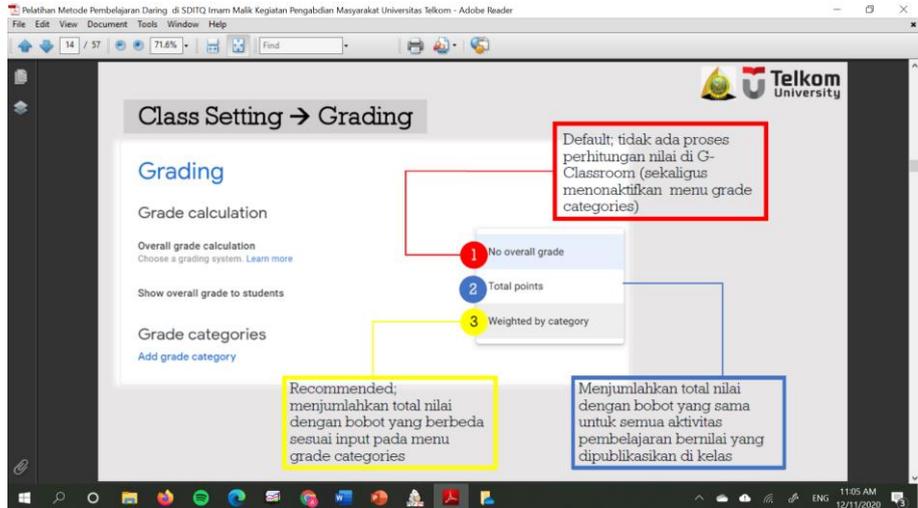
Pada akhir kegiatan pelatihan Google Classroom ini, peserta pelatihan diminta untuk mengisi survei singkat. Survei ini bertujuan untuk menghimpun feedback atau umpan balik dari peserta pelatihan Google Classroom.

3. Hasil dan Pembahasan

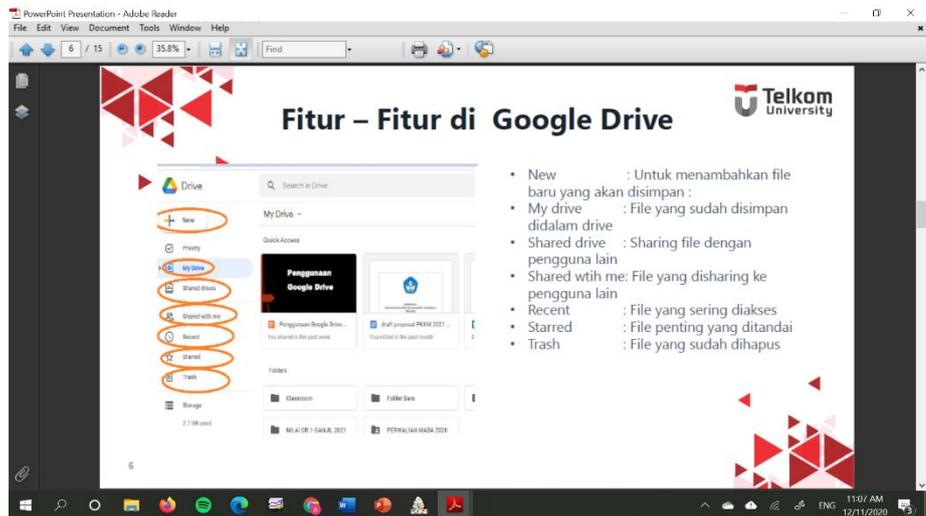
Hasil dari kegiatan pelatihan Google Classroom yang akan dibahas adalah output berupa modul pelatihan. Modul yang disampaikan dibuat dalam bentuk slide presentasi singkat yang membantu peserta pelatihan memahami langkah demi langkah penggunaan Platform Google Classroom, Google Drive dan Google Meet. Selain itu pada awal modul pelatihan diberikan teori sebagai pengantar seperti pada Gambar 4. Sedangkan Gambar 5 menunjukkan pilihan Grading Setting pada Google Classroom. Gambar 6 dan Gambar 7 berturut-turut menunjukkan fitur-fitur pada Google Drive dan Google Meet berturut-turut.



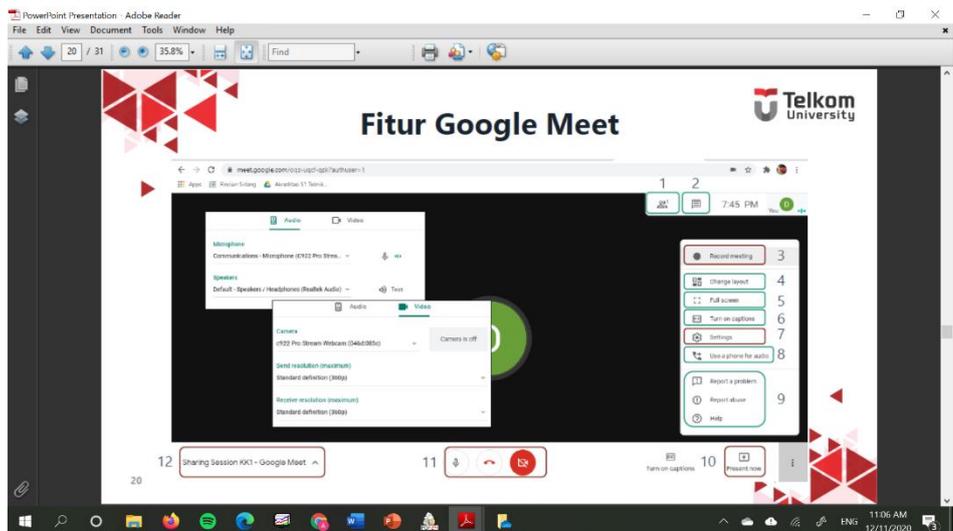
Gambar 4. Modul pelatihan terkait teori jenis pembelajaran



Gambar 5. Grading Setting pada Google Classroom



Gambar 6. Fitur Google Drive



Gambar 7. Fitur Google Meet

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya yang akan dibahas adalah data umpan balik dari peserta pelatihan. Rekapitulasi umpan balik peserta pelatihan terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mitra sasaran. Ada hal yang dapat diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya terutama terkait dari waktu pelaksanaan.

Tabel 1. Feedback/masukan mitra sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Program PKM sudah sesuai dengan tujuan kegiatan	0	0	11	3
Program PKM sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran	0	0	9	5
Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan	0	4	8	2
Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	1	0	10	3
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang	1	0	8	5

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Google Classroom di SDITQ Imam Malik dapat mendukung pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Modul pelatihan sebagai luaran kegiatan pelatihan ini dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan materi terkait cara pembuatan konten digital yang digemari oleh siswa sekolah dasar. Sehingga pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan konten digital baik konten video maupun non-video.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Liputan6, “584 Anak di Indonesia Positif COVID-19 dan 14 Meninggal Dunia, IDAI Sebut Paling Tinggi Se-Asia,” 2020.
<https://www.liputan6.com/health/read/4261767/584-anak-di-indonesia-positif-covid-19-dan-14-meninggal-dunia-idai-sebut-paling-tinggi-se-asia> (accessed Jun. 10, 2022).
- [2] Kompas, “Ridwan Kamil Sebut Aktivitas di Sekolah Diprediksi Mulai Januari 2021,” 2020. .
- [3] I. C. Nissa, B. R. A. Febrilia, and F. Astutik, “Pelatihan Google Classroom sebagai Platform Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19,” *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*, vol. 3, no. 2, pp. 185–198, 2020.
- [4] B. Kurniawan, A. Purnomo, and . I., “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS MTs Di Kota Malang,” *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.23887/ijcs.v4i1.22236.
- [5] C. D. Journal, A. Mahendra, and T. Parulian, “PENYULUHAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU SD YAYASAN,” vol. 3, no. 2, pp. 672–677, 2022.
- [6] A. U. Hamdani, L. Suryadi, K. Harsanto, and ..., “Pelatihan Penggunaan Google Class Room Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Bagi Guru Smk Muhammadiyah 9 Jakarta,” *Ikra-Ith ...*, vol. 3, no. 1, pp. 95–100, 2020, [Online]. Available: <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/539/398>.
- [7] M. Masram, I. Purwanti, N. Sulistyoningsih, E. H. F. Cholaniyah, and S. Musarofah, “Pelatihan Penggunaan Google Classroom Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Bagi Guru,” *J. Pengabd. Masy. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 117–121, 2020, doi: 10.32528/jpmm.v1i2.3985.
- [8] S. Satriani and Y. Razaq, “English Training Using Birkenbihl Method to Improve Receptive Skills of Grade VII Students at MTs Putri As’ adiyah,” *PATIKALA J. Pengabd. Kpd. ...*, vol. 1, no. 3, pp. 100–108, 2022, [Online]. Available: <https://etdci.org/journal/patikala/article/view/277%0Ahttps://etdci.org/journal/patikala/article/download/277/118>.
- [9] D. P. Sari, R. A. Sukmawati, H. S. Purba, D. M. Muhammad, and S. H. Azis, “Pelatihan Penggunaan Google Classroom untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran,” *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, p. 56, 2020, doi: 10.20527/btjpm.v1i2.1785.
- [10] Wisman, Sufiyandi, and M. Fadhli, “Pelatihan Penggunaan Google Form dan Google Classroom Bagi Guru SM 8 Kota Benkulu Sebagai Solusi Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19,” *Abdi Reksa*, vol. 2, no. April 2020, pp. 16–21, 2021, [Online]. Available: www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa.